

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gagal ginjal kronik (GGK) adalah salah satu proses patofisiologi dengan etiologi beragam yang bisa mengakibatkan penurunan fungsi ginjal secara progresif. Menurunnya fungsi ginjal mengakibatkan berkurangnya kemampuan ginjal dalam menyaring darah, sehingga zat-zat sisa metabolisme yang seharusnya dikeluarkan melalui urin menumpuk di dalam darah. Semakin banyak zat sisa metabolisme yang tidak terbuang, maka akan semakin berat kerja ginjal (Suwitra, 2009).

Setiap tahunnya prevalensi penyakit gagal ginjal terus meningkat. Di Indonesia, menurut data dari Perhimpunan nefrologi Indonesia (Penerfri) tahun 2013 mencapai 30,7 juta penduduk yang mengalami penyakit ginjal kronik. Prevalensi penderita gagal ginjal kronik di dunia terdapat lebih dari 500 juta jiwa sedangkan yang harus bergantung pada cuci darah (hemodialisis) ada 1,5 juta jiwa dengan pertumbuhan 8% per tahunnya (WHO, 2013)

Diet merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam penatalaksanaan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Beberapa sumber diet yang dianjurkan seperti karbohidrat, protein, kalsium, vitamin dan mineral, cairan, dan lemak. Pengaturan dan pengendalian asupan protein perlu dilakukan karena pada Gagal Ginjal Kronis ini terjadi penurunan filtrasi pada glomerulus (tempat penyaringan darah pada ginjal) yang menyebabkan banyaknya fungsi nefron yang rusak (Kartika, 2012). Prosedur

hemodialisa dilakukan untuk mengeluarkan zat-zat toksik, seperti ureum dan kreatinin, serta mengeluarkan kelebihan cairan. Namun dalam proses HD juga membuang zat-zat gizi yang masih diperlukan tubuh, diantaranya protein, glukosa, dan vitamin larut air, sehingga asupan protein harian seharusnya juga ditingkatkan sebagai kompensasi kehilangan protein, yaitu 1,2 g/kg BB ideal/hari. Lima puluh persen protein hendaknya bernilai biologi tinggi.

Hasil penelitian oleh Meyliani (2016) di Rumkital Dr. Mintohardjo diketahui rata-rata asupan energi dan protein pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah 64,9% dan 62,2% dari kebutuhan. Rendahnya asupan energi dan protein pasien dengan Gagal Ginjal Kronik dengan Hemodialisa rutin dipengaruhi juga oleh faktor sosial ekonomi (depresi, ketidaktahuan, dan kemiskinan).

Pengetahuan merupakan hal penting yang harus diketahui bagi seseorang baik pada keadaan sehat maupun sakit. Tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi juga bisa mempengaruhi perilaku dan sikap dalam memilih makanan yang nantinya akan berpengaruh pada keadaan gizi orang tersebut (Notoatmojo, 2010). Menurut teori Green (2005) pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang sehingga pengetahuan responden yang baik memungkinkan responden untuk mencegah terjadinya komplikasi gagal ginjal kronik.

Penelitian Rahmawati (2014), menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan asupan protein, yaitu semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin mudah menerima konsep hidup sehat secara mandiri,

kreatif dan berkesinambungan sehingga menghasilkan kesadaran untuk memenuhi asupannya sendiri. Hasil penelitian Sumilati (2015) menyatakan bahwa dari 54 responden yang diteliti sebanyak 87,5% responden yang memiliki pengetahuan baik patuh dalam menjalankan diet gagal ginjal kronik.

Berdasarkan laporan kinerja RSUD Dr. Moewardi 2018, penyakit gagal ginjal kronis berada di urutan ke-8 dari sepuluh besar penyakit rawat jalan, kurang lebih ada sekitar 308 pasien setiap bulan yang menjalani hemodialisa. Pasien menjalani hemodialisa ada yang 1 kali seminggu dan 2 kali seminggu. Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan persentase kecukupan asupan energi, protein pada pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah” Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dengan persentase kecukupan asupan energi, protein pada pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis di RSUD Dr Moewardi?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan persentase kecukupan asupan energi, protein pada pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan gizi pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi.
- b. Mendeskripsikan persentase kecukupan asupan energi pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi.
- c. Mendeskripsikan persentase kecukupan asupan protein pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi.
- d. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan persentase kecukupan asupan energi pada pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi.
- e. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan persentase kecukupan asupan protein pada pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi RSUD dr. Moewardi

Memberikan gambaran secara umum tentang tingkat pengetahuan gizi dengan persentase kecukupan asupan energi, protein pada pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi.

## 2. Bagi Pasien Gagal Ginjal dengan Hemodialisis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan persentase kecukupan asupan energi, protein pada pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi, sehingga pasien dapat meningkatkan asupan untuk memperbaiki status gizinya.

## 3. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang hubungan tingkat pengetahuan gizi dengan persentase kecukupan asupan energi, protein pada pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis di RSUD Dr. Moewardi.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup materi pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan gizi dengan persentase kecukupan asupan energi, protein pada pasien gagal ginjal kronik rawat jalan dengan hemodialisis.